BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat menjalani dan menghadapi segala persoalan kehidupan dengan baik. Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), artinya dari sejak kelahiran sampai kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.²

Era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang luar biasa, memberi tekanan tersendiri pada perilaku manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Di bidang pendidikan, hal ini memunculkan kesadaran baru dalam menyiapkan peserta didik dan generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan IPTEK, kebutuhan

45

² Suparlan Suhartono, Wawasan Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), hal.

hidup dan tuntutan masyarakat. Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan ini telah merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.³

Kemajuan inilah salah satu yang menyebabkan pendidikan di Indonesia masih kalah bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Sehingga pada abad 20 pendidikan telah mengalami perkembangan dan pembaharuan yang signifikan, salah satunya yaitu sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional, merupakan progam atau seperangkat pengajaran yang digunakan sebagai indikator tercapainya pembelajaran, yang lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah telah berupaya mengadakan banyak pembaharuan di bidang pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. 4 Perubahan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

⁴ P3M STAIN Tulungagung et.al., *Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam*, *vol.* 28, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2005), hal. 131

kurikulum tentunya diikuti dengan perubahan materi ajar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada semua mata pelajaran. Pembaharuan kurikulum yang telah dilakukan yaitu dengan memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sebelumnya, yang kemudian lebih dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tercantum dalam kurikulum yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia dan menghormati penganut lainnya serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.6 Akan tetapi, dalam realita masyarakat Indonesia masih banyak dijumpai yang tidak sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya

⁵ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cet.3, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 36

⁶ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

para pelajar yang melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti tawuran, pergaulan bebas, hingga melakukan seks bebas.

Muchtar Buchori menyatakan bahwa "kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya". Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai. Muchtar Buchori juga menilai bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islam.

Berdasarkan pendapat diatas maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan mulai dari tidak terciptanya suasana Pendidikan Agama Islam yang kondusif sampai pada kurikulum pembelajarannya. Dalam mengantisipasi berbagai perseoalan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikelola secara rapi, efektif, dan efisien. Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu mengefektifkan Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat di internalisasikan ke dalam diri siswa yang kemudian di eksternalisasikan dalam kehidupan seharihari.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakann praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi pembelajaran pada Kurikkulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat tergantung pada guru. Sempurnanya sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum. Sebagaimana hadits Nabi yang mengungkapkan bahwa:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , اِذَا وُسِدَ اْلأَمْرُ إِلَى غَيْرِ اَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ . (صحيح البخارى)

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Cetakan Ke-5. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

_

 $^{^8}$ Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014) hal. 171

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 20-21

"Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya". (H.R. Shahih Bukhari). 10

Hadits di atas jelas mengungkapkan bahwa seorang pendidik harus professional, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, karena guru merupakan ahli dalam menerapkan kurikulum.

Peserta didik melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Masalah implementasi ini menjadi sangat perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh penyelenggara pendidikan karena akan berdampak kepada kualitas pendidikan. Semakin baik penyelenggara pendidikan mengimplementasikan kurikulum maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang akan dihasilkan.

SMPN 2 Sumbergempol merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 namun masih terbilang baru dibandingkan sekolah-sekolah lain. Walau demikian penerapan Kurikulum 2013 di SMN 2 Sumbergempol ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun sebelum Kurikulum 2013 ini dapat diterapkan dengan cukup baik, penerapan kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol ini sempat berhenti setelah satu tahun

_

¹⁰ Imam Abi Abdullah, Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari Jilid I*, (Istambul: Darul fikr, 1981), 23

diterapkan dan kemudian kembali menerapkan KTSP sebagai kurikulumnya. Adanya Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan SMPN 2 Sumbergempol, diharapkan setiap guru PAI untuk memaksimalkan dalam pengajaran agar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa berjalan dengan efektif dan bisa menanamkan sikap yang terdapat pada kompetensi inti Kurikulum 2013 baik sosial, pengetahuan, maupun keterampilan. Melalui kurikulum 2013 diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih baik dari kurikulum sebelumnya dan mampu mencetak siswa atau generasi bangsa agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk itulah, kurikulum perlu dikembangkan supaya dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik untuk dapat berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif.¹¹

Peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian untuk mendeskripsikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dengan tema penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung"

¹¹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 23

B. Fokus Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
- 2. Bagaimana Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
- 3. Bagaimana Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses
 Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan penulis di atas, tujuan penelitian ini¹² adalah:

- Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
- Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
- Untuk mendeskripsikan dampak implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

¹² Observasi pribadi pada tanggal 4 November 2019

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan dengan kualitas unggul.

b. Bagi Pendidik SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai wawasan untuk membuat inovasi dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentanghal-hal yang berhubungan dengan kurikulum.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan tentang implementasi kurikulum 2013 bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang baik dalam pembelajaran guna pembentukan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan ajaran agama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. 13 Implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek. 14 Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakann praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. 15

hal. 327.

14 Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosda Karya,2003), hal. 93. ¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Cetakan Ke-5. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

¹³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹⁶

c. Pembelajaran

Menurut Margaret E. Bell Bliedier, pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti sebagai rangkaian usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. 18 Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengajar agama Islam guna mengubah tingkah laku yang mengarah pada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan normanorma yang ditentukan ajaran agama Islalm. 19

¹⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 211

-

¹⁶ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 16.

¹⁸ Sumarni, Nuruddin, dkk., *Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madraasah Aliyah*, (2015), hal. 14

¹⁹ *Ibid*, hal. 15

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol, secara operasional implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah penerapan dalam upaya atau cara untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik melalui proses kegiatan pembelajaran guna meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan atau kompetensi dan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Implementasi kurikulum dalam pembelajaran pada umumnya ada tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada implementasinya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada hal-hal yang dapat menghambat proses implementasi serta dampak atau akibat yang ditimbulkan dari adanya implementasi kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang kajian tentang Kurikulum 2013, kajian tentang pembelajaran, kajian tentang

pendidikan Agama Islam, kajian tentang implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, hasil dari penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian serta akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai proses implementasi kurikulum 2013, hambatandalam implementasi kurikulum 2013, serta dampak dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Pada kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan lembaga dalam rangka pembentukan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan ajaran agama dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi kurikulum 2013 dengan baik dan benar.